

TUGAS AKHIR

**RE-DESAIN PASAR TRADISIONAL MUNTILAN,
KABUPATEN MAGELANG, PROPINSI JAWA TENGAH**



Disusun oleh:

Antoni Cahyo Hendarto Saputro

21 . 07 . 1188

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

TUGAS AKHIR

**RE-DESAIN PASAR TRADISIONAL MUNTILAN,
KABUPATEN MAGELANG, PROPINSI JAWA TENGAH**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh:

ANTONI CAHYO HENDARTO SAPUTRO

21 . 07 . 1188

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 20 - 05 - 2013

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,


Dr.-Ing. Ir. Winarna, MA.


Yulianto, ST. M.Eng.

Mengetahui

Ketua Program Studi,


Ir. Eddy Christianto, MT., IAI

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Re-desain Pasar Tradisional Muntilan, Kabupaten
Magelang, Propinsi Jawa Tengah

Sub Judul : -

Nama Mahasiswa : Antoni Cahyo Hendarto Saputro

No. Mahasiswa : 21071188

Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : **TA8306**

Semester : XII Tahun : 2012/2013

Fakultas : Arsitektur & Desain Prodi : Arsitektur

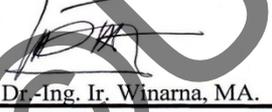
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristem Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:

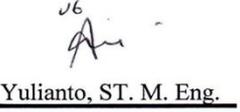
29 - 05 - 2013

Yogyakarta, 30 - 05 - 2013

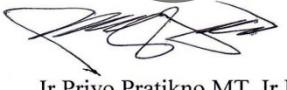
Dosen Pembimbing 1,


Dr. Ing. Ir. Winarna, MA.

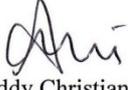
Dosen Pembimbing 2,


Yulianto, ST. M. Eng.

Dosen Penguji 1,


Ir. Priyo Pratikno, MT.

Dosen Penguji 2,


Ir. Eddy Christianto, MT., IAI

Dosen Penguji 3,


An Parmonang Manurung, ST. MT

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

RE-DESAIN PASAR TRADISIONAL MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG, PROPINSI JAWA TENGAH

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan saya akan mengembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 – 05 – 2013



Antoni Cahyo Hendarto Saputro

21 . 07 . 1188



ABSTRAK

Pasar Umum Muntilan merupakan pasar tradisional atau pasar induk utama di Kabupaten Magelang. Pasar ini menjadi pusat atau tulang punggung kota Muntilan. Kondisi pasar saat ini sangat memprihatinkan, lantai yang becek, atap yang bocor, dan bangunan yang sudah tua menjadi masalah utama untuk keberlangsungan pasar ini setesnya selain masalah di atas, terdapat juga masalah parkir, kapasitas pedagang, sampai pada penataan lapak, los dan kios.

Untuk itu penulis memutuskan untuk mendisain pasar tersebut dengan konsep yang moderen, agar terlihat rapi dan bersih. Proses pertama dimulai dengan memaksimalkan daya tampung bangunan karena pertumbuhan jumlah pedagang yang terus meningkat. Kemudian dilaksanakan penataan zoning area dan menambahkan fasilitas yang diperlukan. Untuk berjaga-jaga bangunan didesain dengan atap dak agar ditingkat lagi. Hal lain yang dilakukan adalah menambahkan ventilasi dan blower untuk mengurangi bau pada area makan dan lapak basah.

RESUME

Pasar Umum Muntilan was the main traditional market in Magelang Regency. These market is the important place for Muntilan city. Now the condition of the market was so thoughtfulness, a wet floor, a hole and crack in the roof and the age of the building was a problem for future. This building also has a problem with parking area, seller capacity and arrangement of kios, stall and stand.

The writer make a decision to re-design this market, by a modern concept to make more clean and have a good orientation. The 1st step is the writer try to maximize the capacity of the building to accommodate the phase increasing of seller, and then the stall, kios and stand by type of the good and give a support facility. For keep on in the future, the roof is deign with a concrete in order to leveling the floor. The other way is giving the ventilation to minimize the smell of the goods in wet area.

© UKD M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
DAFTAR ISI	i-ii
DAFTAR GAMBAR	iii-vii
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1-3
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan	3
1.4.Sasaran	3
1.5.Lingkup Pembahasan	4
1.6.Metode	4-7
1.7.Sistematika Penulisan	8
BAB 2.KONDISI EKSTING PASAR TRADISIONAL MUNTILAN	9
2.1. Eksisting Kecamatan Muntilan	10-16
2.2.Lokasi Pasar Umum Muntilan	17-18
2.3. Eksisting Pasar Umum Muntilan	19-29
2.4. Zoning	30-32
2.5. Sirkulasi di Area Pasar Umum Muntilan	33-40
2.7. Bangunan Pasar Umum Muntilan	41-43
2.8. Kesimpulan	43
BAB 3. TINJAUAN PUSTAKA PASAR TRADISIONAL DAN STUDI PRESEDEN.	
3.1.Peraturan Daerah Mengenai Pasar Tradisiona	44-54
3.2.Standar Lapak Modern	55-57

3.3. Standar Kios Daging	57-58
3.4. Rambu-rambu Dapat Digunakan di Pasar Tradisional	58-60
3.5. Preseden Pasar Tradisional	61-69
3.6. Kesimpulan	69-72
BAB 4. ANALISIS	
4.1. Analisis Eksisting	73-74
4.2. Analisis Tapak	74-75
4.3. Program Ruang	76-89
4.4. Kesimpulan	90
BAB 5. KONSEP DESAIN PASAR TRADISIONAL MUNTILAN	
5.1. Fasilitas	91
5.2. Zoning	92-94
5.3. Sirkulasi	95
5.4. Bangunan Pasar	95-99
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	x

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Kabupaten Magelang	10
Gambar 2: Peta Kecamatan Muntilan	11
Gambar 3: Peta Kecamatan Muntilan	17
Gambar 4: Lokasi Pasar Umum Muntilan	18
Gambar 5: Layout Pasar Umum Muntilan	19
Gambar 6: Kios-kios di pasar umum Muntilan	20
Gambar 7: Los-los di pasar umum Muntilan	20
Gambar 8: Pelataran di pasar umum Muntilan	21
Gambar 9: Mushola di pasar umum Muntilan	21
Gambar 10: Toilet di pasar umum Muntilan	21
Gambar 11: Kantor pengelola pasar umum Muntilan	22
Gambar 12: Area parkir di pasar umum Muntilan	22
Gambar 13: Area bongkar muat barang	22
Gambar 14: Area TPS di pasar umum Muntilan	23
Gambar 15: Pos jaga di pasar umum Muntilan	23
Gambar 16: Aktivitas di pasar umum Muntilan	28
Gambar 17: Pusat aktivitas di pasar umum Muntilan	29
Gambar 18: Pusat aktivitas di pasar umum Muntilan	29
Gambar 19: Tata ruang di pasar umum Muntilan	30
Gambar 20: Area luar pasar umum Muntilan	31

Re-Desain Pasar Tradisional Muntilan

Gambar 21: Area hijau di pasar umum Muntilan	31
Gambar 22: Area hijau di pasar umum Muntilan	32
Gambar 23: Akses keluar-masuk di pasar umum Muntilan	33
Gambar 24: Transportasi di pasar umum Muntilan	34
Gambar 25: Jalur untuk kendaraan di area pasar umum Muntilan ..	34
Gambar 26: Pedestrian di pasar umum Muntilan	35
Gambar 27: Layout situasi dalam pasar umum Muntilan	36
Gambar 28: Situasi dalam pasar umum Muntilan	36
Gambar 29: Ruas jalan di pasar umum Muntilan	37
Gambar 30: Area angkot di pasar umum Muntilan	37
Gambar 31: Truk pengangkut barang di pasar umum Muntilan ..	37
Gambar 32: Area drop barang untuk eyek di pasar umum Muntilan ..	38
Gambar 33: Area parkir andong di pasar umum Muntilan	38
Gambar 34: Pangkalan ojek di pasar umum Muntilan	39
Gambar 35: Area pangkalan becak di pasar umum Muntilan	39
Gambar 36: Mobil angkut barang	40
Gambar 37: Motor sampah di pasar umum Muntilan	40
Gambar 38: Gubahan massa pasar umum Muntilan	41
Gambar 39: Orientasi massa pasar umum Muntilan	42
Gambar 40: Fasad bangunan pasar umum Muntilan	42
Gambar 41: Fasad bangunan pasar umum Muntilan	43

Gambar 42: Ilustrasi kios, los, dan pelataran pasar	46
Gambar 43: Ilustrasi ketinggian dan jumlah lantai bangunan pasar ..	49
Gambar 44: Ilustrasi sirkulasi/ akses dipasar	50
Gambar 45: Ilustrasi tata ruang ideal 1	52
Gambar 46: Ilustrasi tata ruang ideal 2	54
Gambar 47: Meja dagangan	55
Gambar 48: Penjual ikan	55
Gambar 49: Penjual makanan jadi	56
Gambar 50: Penjual daging	56
Gambar 51: Rambu petunjuk	59
Gambar 52: Rambu petunjuk yang digantung	59
Gambar 53: Jarak pandang rambu petunjuk yang digantung	60
Gambar 54: Site pasar KITA Pamulang, Tangerang Selatan ..	61
Gambar 55: Fasad pasar	61
Gambar 56: Layuot pasar dan akses jalan masuk pasar KITA ..	62
Gambar 57: Kondisi ruang dalam pasar	63
Gambar 58: Kondisi ruang dalam pasar KITA	65
Gambar 59: Modul kios 1 pintu dan 2 pintu di pasar KITA	65
Gambar 60: Site pasar modern BSD City, Tangerang	66
Gambar 61: Pemisahan area daging halal – non halal	67
Gambar 62: Pencahayaan di pasar modern BSD City	67

Gambar 63:Ilustrasi pencahayaan dan penghawaan pasar BSD city, Tangerang	68
Gambar 64: Kondisi pasar modern BSD City, Tangerang	69
Gambar 65: Sirkulasi sekitar pasar	74
Gambar 66: Kondisi site	75
Gambar 67: Gubahan massa sekitar pasar	75
Gambar 68:Ilustrasi ide zoning	82
Gambar 69:Sirkulasi keluar-masuk pasar	85
Gambar 70: Akses keluar-masuk bangunan pasar	86
Gambar 71: Ilustrasi respon bangunan pasar terhadap cahaya dan udara	87-88
Gambar 72: Ilustrasi bentuk massa bangunan	88
Gambar 73: Orientasi bangunan pasar	89
Gambar 74: Ilustrasi struktur bangunan pasar	89
Gambar 75: Titik-titik hidran	90
Gambar 76: Zoning ruang di Pasar UmumMuntilan	92
Gambar 77: Ide bentuk massa bangunan	92
Gambar 78: Ilustrasi penataan ruang dan penghawaan di dalam bangunan Pasar Umum Muntilan	93
Gambar 79: Ilustrasi ide aplikasi penggunaan roster dan blower dalam bangunan pasar	93
Gambar 80: Pencahayaan dan gubahan massa bangunan pasar ..	94

Gambar 81: Ilustrasi model penataan ruang di dalam bangunan Pasar Umum Muntilan	95
Gambar 82: Sirkulasi di area pasar	95
Gambar 83: Ide struktur bangunan pasar	96
Gambar 84: Orientasi bangunan pasar	97
Gambar 85: Sistem pemadam kebakaran	97
Gambar 86: Sistem penangkal petir	98
Gambar 87: Ide penyaluran air bersih	98
Gambar 88: Ide bak TPS	99

©UKDW

DAFTAR TABEL DAN SKEMA

SKEMA

Skema 1: Bagan metode pembahasan	6
Skema 2: Bagan kondisi eksisting Pasar Umum Muntilan	9
Skema 3: Diagram mata pencaharian di Kecamatan Muntilan ..	14
Skema 4: Diagram hasil pertanian di Kecamatan Muntilan	15
Skema 5: Bagan pengelompokan pengguna pasar	76
Skema 6: Kriteria zoning	80-81
Skema 7: Bagan hubungan ruang	81
Skema 8: Bagan hubungan antar ruang	83
Skema 9: Alur sirkulasi pengguna pasar	85

TABEL

Tabel 1: Fasilitas di Kecamatan Muntilan	11
Tabel 2: Tata guna lahan Kecamatan Muntilan	13
Tabel 3: Jumlah penduduk di Kecamatan Muntilan	13
Tabel 4: Profil pasar se-Kabupaten Magelang	16
Tabel 5: Jenis dan jumlah pedagang di pasar umum Muntilan ..	23
Tabel 6: Fasilitas di pasar KITA Tangerang	63-64
Tabel 7: Tabel kesimpulan	69-72
Tabel 8: Analisis eksisting	73-74
Tabel 9: Kebutuhan ruang di pasar umum Muntilan	77
Tabel 10: Besaran ruang	78
Tabel 11: Analisis kriteria sirkulasi Pasar Umum Muntilan	84
Tabel 12: Kriteria bangunan pasar	86
Tabel 13: Fasilitas dalam pasar	91

BAB 1**PENDAHULUAN**

Pengertian pasar tradisional menurut peraturan Menteri perdagangan RI, (2008):

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

1.1.Latar Belakang.

Kecamatan Muntilan terletak pada koordinat x (415726 s/d 42352) dan koordinat y (9156011 s/d 9165581) dengan luasan area 28,61 km² dan memiliki ketinggian rata-rata 348 m di atas permukaan air laut.

Kecamatan Muntilan merupakan kawasan yang strategis karena dilewati oleh jalur Negara, yaitu jalur Semarang-Yogyakarta (BPS Kab. Magelang, 2012 : halaman 1).

Kecamatan Muntilan merupakan kawasan yang direncanakan sebagai pusat pemerintahan kecamatan yang masuk sub wilayah pembangunan III. Kecamatan Muntilan diperuntukan untuk pusat pemerintahan kecamatan, transportasi (terminal), pusat agrowisata dan fungsi lain perdagangan yang mendukung wisata, serta kerajinan pahat batu, sebagaimana yang tertulis pada pasal 9 PERDA Kabupaten Magelang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2003-2013.

Rencana pengembangan kawasan perdagangan dan jasa bertujuan menyediakan ruang untuk pengembangan sektor wisata melalui pemasaran hasil kerajinan pahat batu dan hasil pertanian wilayah Kecamatan Muntilan, Srumbung, Salam, dan Ngluwar. pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa yang dimaksudkan meliputi pasar tradisional dan toko modern. Pengembangan kegiatan

perdagangan tersebut diharapkan dapat mamacu pertumbuhan perekonomian yang menjadi tulang punggung aktivitas sehari-hari, salah satunya adalah pasar.

Salah satu pasar yang paling utama di wilayah Kecamatan Muntilan dan merupakan pasar induk adalah Pasar Umum Muntilan. Kegiatan utama yang ada di pasar ini adalah jual beli hasil pertanian baik dalam jumlah kecil maupun besar. Pasar ini terletak di pusat Kecamatan Muntilan yang letaknya di tepi jalan yang dilewati jalur Semarang-Yogyakarta. Selain itu letaknya juga dekat dengan terminal dan Jalan Pemuda yang merupakan kawasan utama perdagangan dan jasa wilayah. Pasar ini seharusnya dapat mengakomodasi para pedagang yang ada di kecamatan tersebut akan tetapi pada kenyataannya lahan pasar sendiri tidak mencukupi untuk menampung perkembangan perdagangan yang ada dan fasilitas pendukung kegiatan pasar juga tidak sesuai dengan kapasitas kegiatan yang terus berkembang.

Kurangnya fasilitas penunjang yang dimaksudkan adalah fasilitas tempat pembuangan sampah yang tidak terkontrol dan menyebabkan penimbunan sampah dan bau yang menyengat pada area bongkar muat barang dagangan hasil pertanian. Selain itu area parkir yang hanya disediakan bagi pengendara motor dengan jumlah yang tidak memadai, ditambah bongkar muat barang yang tidak strategis sehingga proses pengangkutan mengganggu pengguna jalan dan menyebabkan kemacetan. Pada pagi hari sebelum pasar ini beroperasi, sisi badan jalan area pasar ini dipenuhi oleh para pedagang, pasar tersebut dikenal dengan nama pasar tumpah. Meskipun telah dilakukan penertiban dan pemindahan oleh pihak pasar, perkembangan jumlah pedagang tidak dapat diatasi hingga kini, area yang telah diperuntukan untuk pemindahan saat ini justru dalam keadaan rusak dan sudah tidak layak pakai karena tidak ada pedagang yang mau menempatnya dengan alasan tidak ada pembeli. Letak pasar yang strategis membuat pasar ini semakin berkembang pesat, namun sayangnya perkembangannya tidak disertai perkembangan fasilitas penunjang yang memadai, sehingga suasana di dalam dan luar pasar menjadi berantakan. Pengaturan kios dan los dalam pasar ini tidak seragam, tidak ada penggolongan antara dagangan basah dan kering, sehingga kondisi berantakan dan kebingungan sering terjadi di pasar ini khususnya bagi

pembeli, serta bau-bau yang bercampuran yang membuat dagangan lain menjadi terkena imbasnya, misalnya pakaian yang berbau daging atau makanan.

Pengembangan dan penataan kembali Pasar Umum Muntilan diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan pedagang, dapat memenuhi pelayanan pasar tersebut sesuai dengan skala operasionalnya serta memenuhi fungsinya sebagai pusat perdagangan tradisional kawasan. Selain itu diharapkan dengan pengembangan dan penataan pasar ini dapat memperbaiki dan menyelesaikan masalah lingkungan yang berada di area kawasannya. Sehingga dapat terintegrasi dengan aktivitas dari bangunan pertokoan, permukiman yang berada di sekitarnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara mengakomodasi kebutuhan jumlah pedagang yang tidak seimbang dengan kapasitas ruang pasar, mengatur peletakan lapak dan memberikan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas yang memadai baik bagi pengguna, pengelola, maupun bagi pedagang?

1.3. Tujuan

Mengakomodasi kebutuhan jumlah pedagang yang tidak seimbang dengan kapasitas ruang pasar, mengatur peletakan lapak dan memberikan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas yang memadai baik bagi pengguna, pengelola, maupun bagi pedagang.

1.4. Sasaran

Hal-hal yang menjadi fokus perhatian penulis adalah sebagai berikut:

- Mempelajari tentang pasar tradisional
- Mempelajari tentang Kecamatan Muntilan

1.5. Lingkup Pembahasan

- Mengkaji Kecamatan Muntilan dengan batasan aktivitas perdagangan dan lingkup pemasaran hasil pertanian.
- Mengkaji Pasar Tradisional dengan batasan pasar induk hasil pertanian.

1.6. Metode**1.6.1. Metode survei**

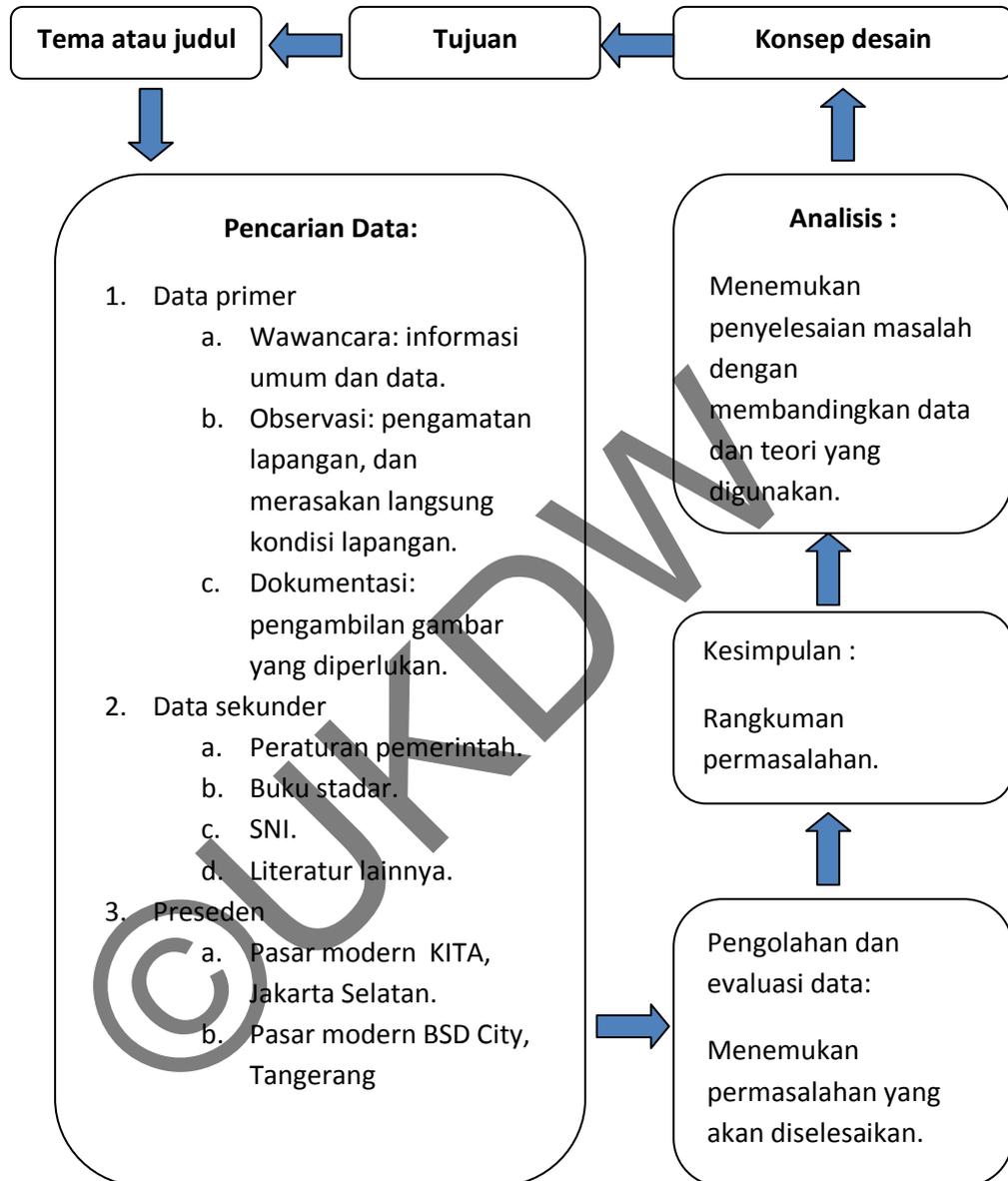
Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif (sesuai dengan data pengamatan di lapangan), dengan pembagian data sebagai berikut:

- Data primer
 - Observasi:
Melakukan pengamatan langsung dan merasakan langsung keadaan yang terdapat di area dalam dan luar Pasar Umum Muntilan dan mendokumentasikannya.
 - Wawancara
Melakukan wawancara kepada kepala pengelola pasar yang telah mengetahui kritik dan saran langsung dari para pedagang, serta melakukan wawancara kepada pengunjung pasar untuk mengetahui kenyamanan dan tingkat operasional kegiatan dalam pasar.
 - Studi preseden
Mengambil contoh data mengenai pasar induk lain sebagai pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam Pasar Umum Muntilan.

➤ Data sekunder

- Badan Pusat Statistik Kab. Magelang tentang Statistik Kecamatan Muntilan 2012.
- Kementerian Pekerjaan Umum tentang Draft Pedoman Teknis Pengelolaan Pasar oleh SKPD di Kabupaten/Kota peserta USDRP tahun 2010.
- Data Arsitek, Jilid 2, Edisi 33.
- PERDA No.5 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang 2010 – 2030.
- BAPPEDA Kab. Magelang tentang Album Peta Kabupaten Magelang 2012.
- PERPRES RI No.112 tahun 2007 tentang penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Ariani, C, Ed. 2011. *Eksistensi pasar tradisional: relasi dan jaringan pasar tradisional di kota Surabaya-Jawa Timur*. Yogyakarta: balai pelestarian sejarah dan nilai tradisional Yogyakarta.
- Undang- undang no. 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- Pd T-02-2005-C rambu-rambu dalam gedung
- Dimensi manusia dan ruang interior tahun 2003
- Keputusan menteri perdagangan RI tentang Pasar tradisional yang modern (dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional) tahun 2004-2009

1.6.2. Metode pembahasan



Skema 1: Bagan metode pembahasan.

Sumber: Analisis pribadi, 2013.

Penjelasan:

Proses dimulai dengan pencarian data secara langsung kepada kepala pengelola pasar, dari hasil wawancara tersebut didapatkan data-data umum mengenai pasar, kondisi pasar, lapak-lapak, jenis dagangan dan jumlah pedagang, dan lain sebagainya. Dari data tersebut dilakukan pengecekan langsung di lapangan dengan proses observasi pribadi, proses

ini dilakukan untuk mendapatkan kondisi, aktivitas, kelayakan pasar secara langsung. Kemudian setelah pengamatan secara langsung maka dilakukan pencarian tinjauan pustaka dan studi preseden untuk mengetahui kelas pasar dan kebutuhan ruang yang seharusnya. Kemudian dilakukan analisis dari hasil pengamatan di lapangan dengan tinjauan pustaka dan studi preseden sebagai bahan pertimbangannya, yang kemudian ditemukan permasalahan yang ada. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian dirangkum dan ditemukan poin-poin utama permasalahannya. Proses tersebut dilanjutkan dengan penentuan kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas pengguna pasar, yang kemudian dilakukan penentuan konsep bangunan pasar yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ada.

1.6.3. Metode perancangan

Proses perancangan menggunakan pedoman SNI, dan peraturan pemerintah setempat, serta studi literatur dan preseden yang berhubungan dengan perancangan bangunan untuk umum.

1.7. Sistematika Penulisan**BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diselesaikan, tujuan yang ingin dicapai, subyek sasaran yang diprioritaskan, lingkup pembahasan, metode dalam pencarian data, serta sistematika dalam penulisan laporan.

BAB 2. KONDISI EKSISTING PASAR TRADISIONAL MUNTILAN

Merupakan data lapangan yang diperoleh langsung baik secara dokumentasi, wawancara, dan pengamatan langsung pada subyek yang akan dire-
desain, yang kemudian digunakan sebagai data untuk dasar penyelesaian masalah yang akan diselesaikan.

BAB 3. TINJAUAN PUSTAKA MENGENAI PASAR TRADISIONAL DAN STUDI PRESEDEN

Berisi teori, standar, dan studi preseden yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyelesaian masalah.

BAB 4. ANALISIS

Melakukan analisis dengan membandingkan hasil evaluasi kondisi eksisting, teori dan studi preseden untuk menemukan penyelesaian permasalahan.

BAB 5. KONSEP DESAIN PASAR TRADISIONAL MUNTILAN

Berisi penentuan konsep desain yang sesuai dengan kasus yang ditemukan di lapangan dan sesuai dengan tujuan awal.

BAB 5

KONSEP DESAIN PASAR TRADISIONAL MUNTILAN

5.1. Fasilitas

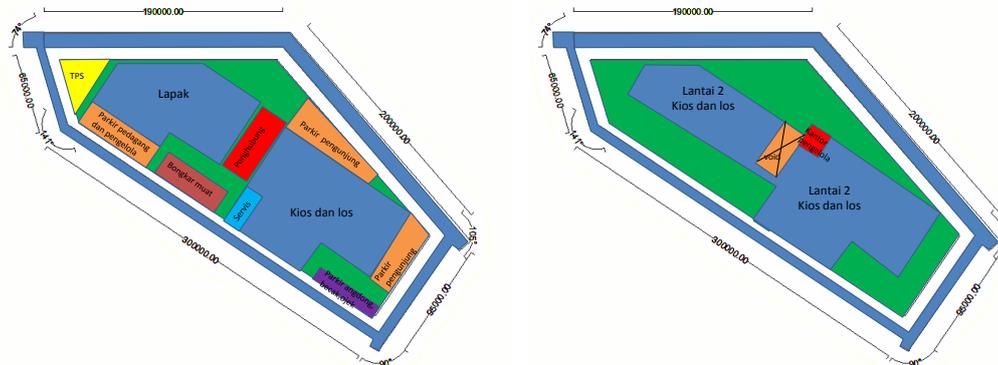
Tabel 13

Fasilitas dalam pasar

Pengelompokan	No	Nama ruang	Total
Pengelola pasar dan servis	1	Kantor kepala pasar	14m ²
	2	Ruang kerja karyawan	72m ²
	3	Pos jaga/ redistribusi	20m ²
	4	Ruang OB	147m ²
	5	Toilet	5,4m ²
	6	Gudang	20m ²
	7	Ruang genset	36m ²
	8	Pusat informasi	16m ²
	9	Shaft	12m ²
Pengguna pasar	10	Ruang pompa air	36m ²
	11	Ruang tamu	9,6m ²
	12	Kios	1908m ²
	13	Los	3816m ²
	14	Los	11340m ²
	14	Lapak	3264m ²
	15	Tempat parkir pedagang dan pengelola	2500m ²
	16	Area bongkar muat barang	430m ²
	17	Tempat parkir pengunjung	1000m ²
	18	Toilet umum	64,8m ²
19	Mushola	40m ²	
Penunjang pasar	20	TPSS dan parkir truk sampah	86m ²
Total Luasan	21	Tempat pemotongan daging	50m ²
	22	Tempat parkir andong, becak dan ojek	220,3m ²

Sumber: Analisis pribadi, 2013.

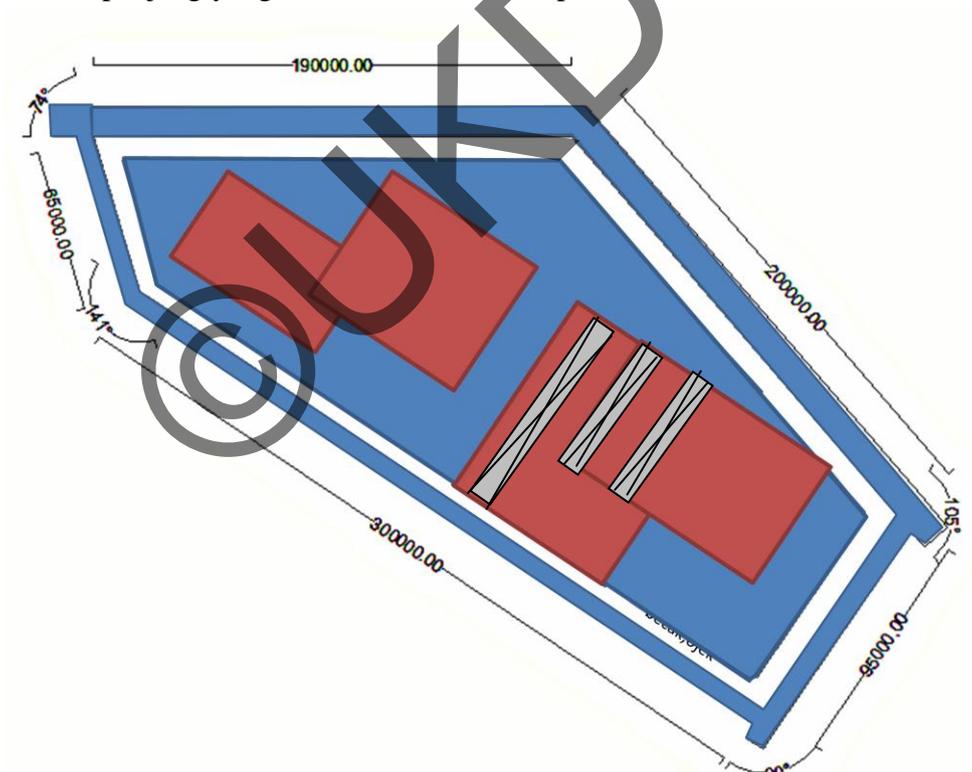
5.2. Zoning



Gambar 76: Zoning ruang di Pasar Umum Muntilan
Sumber: Analisis pribadi, 2013.

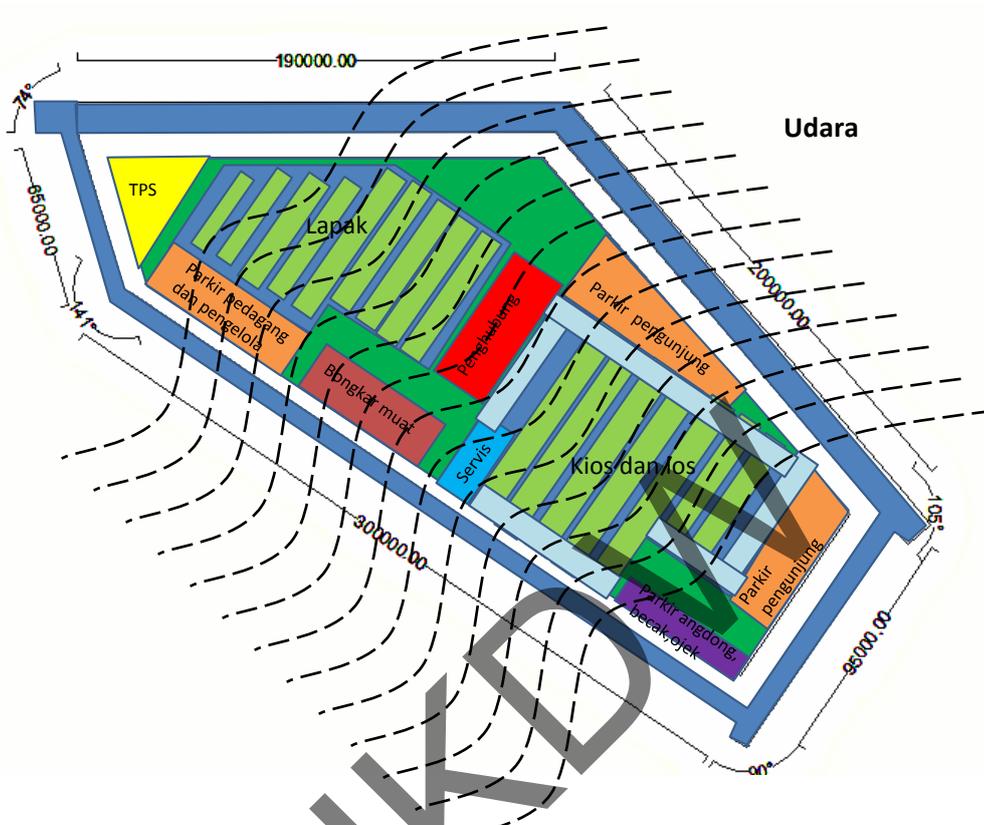
- **Bentuk masa bangunan**

Masa bangunan dibentuk dengan modul berupa persegi dan persegi panjang yang disusun secara overlap



Gambar 77: Ide bentuk masa bangunan
Sumber: Analisis pribadi, 2013.

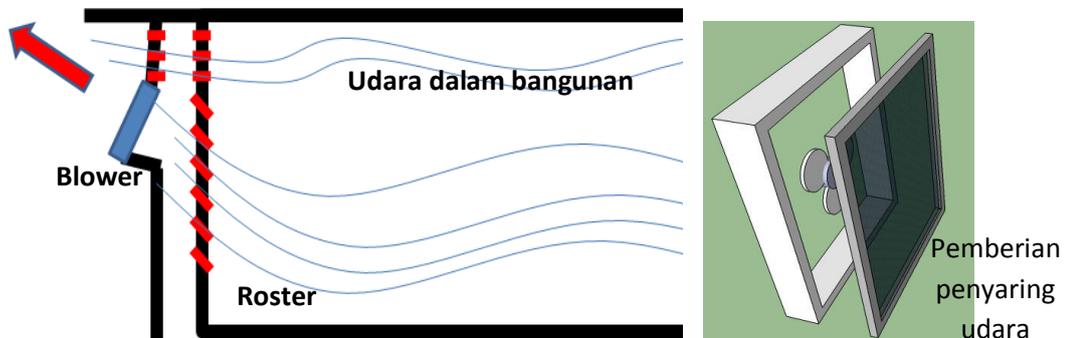
- **Penghawaan bangunan**



Gambar 78: Ilustrasi penataan ruang dan penghawaan di dalam bangunan Pasar Umum Muntilan

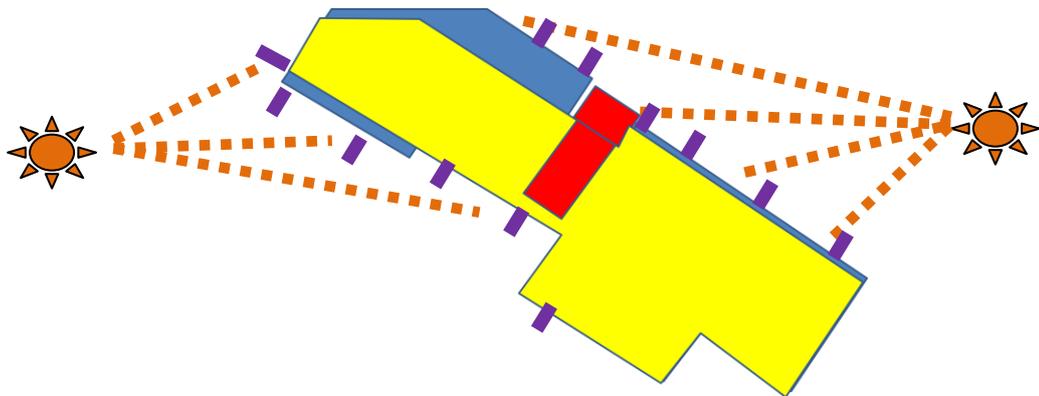
Sumber: Analisis pribadi, 2013

Dibutuhkan bukaan yang cukup besar untuk sirkulasi udara yang baik pada bangunan bentang lebar dan massa besar, tidak cukup hanya dengan menggunakan roster dan bukaan biasa, nmaun dilengkapi juga dengan blower (*exhaust*) untuk mengeluarkan udara di dalam bangunan pasar ke luar.

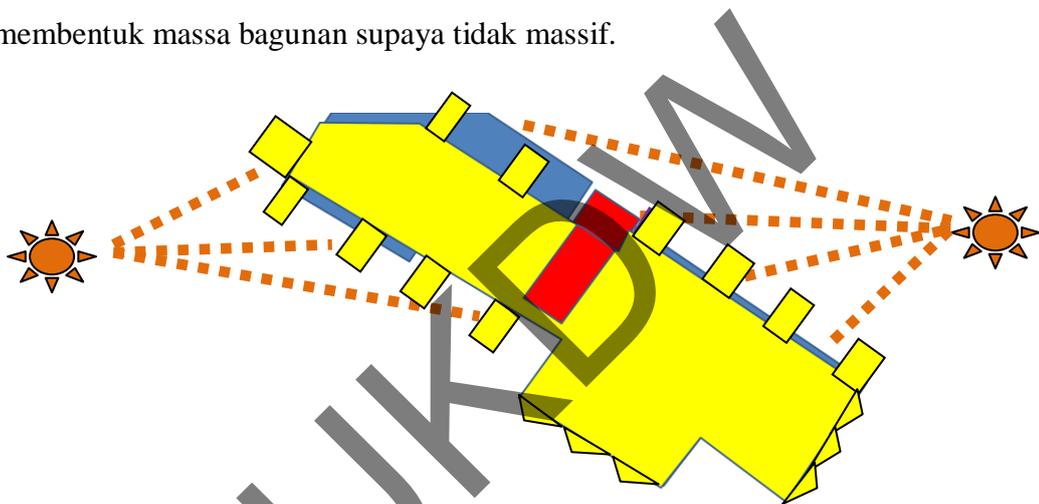


Gambar 79: Ilustrasi ide aplikasi penggunaan roster dan blower dalam bangunan pasar.

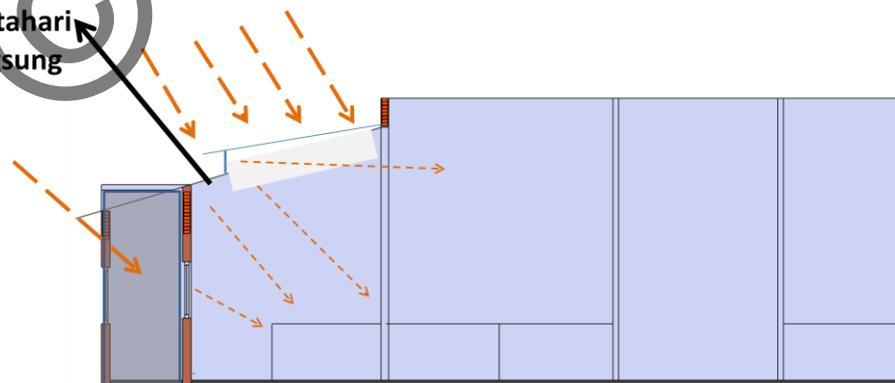
Sumber: Analisis pribadi, 2013.



Penggunaan *shading* sekaligus difungsikan sebagai ruangan yang membentuk massa bangunan supaya tidak massif.

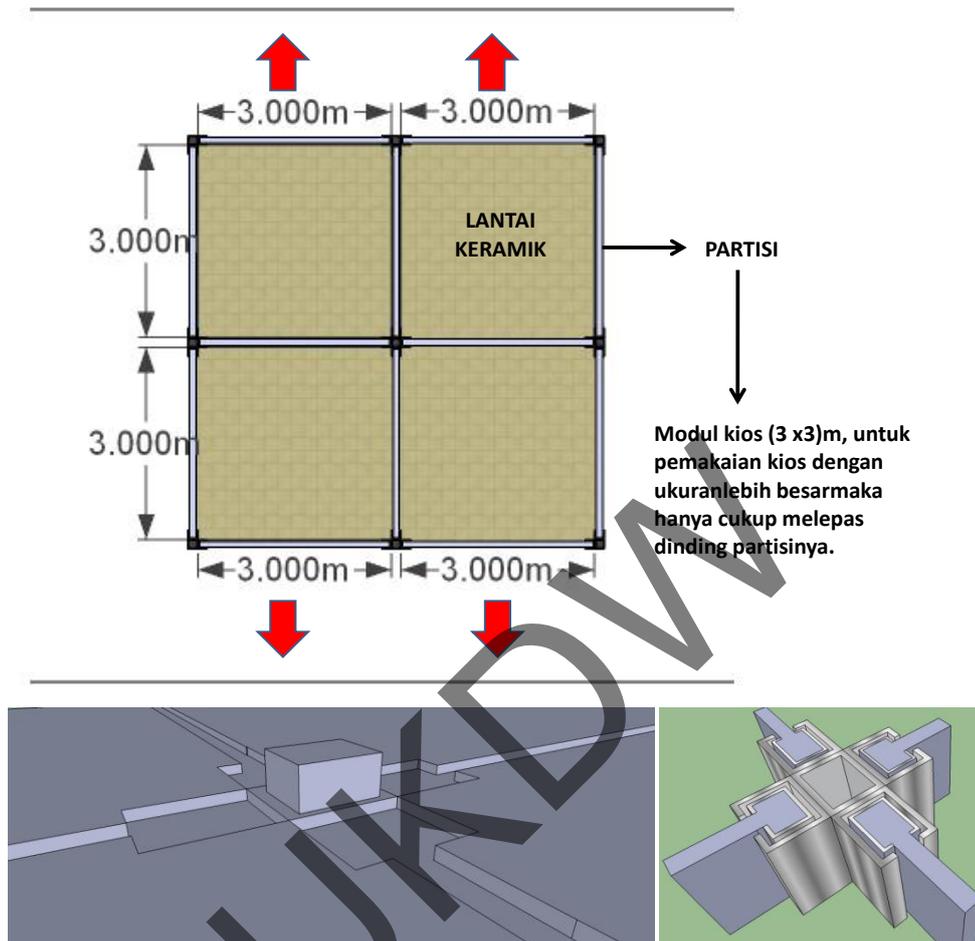


Tidak memasukkan cahaya matahari secara langsung



Gambar 80: Pencahayaan dan gubahan massa bangunan pasar.

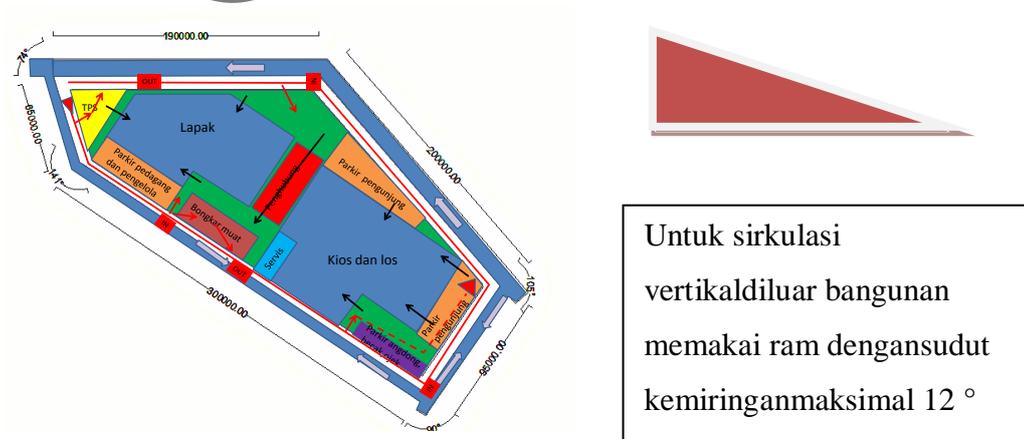
Sumber: Analisis pribadi, 2013



Gambar 81: Ilustrasi model penataan ruang di dalam bangunan Pasar Umum Muntilan

Sumber: Analisis pribadi, 2013

5.3. Sirkulasi



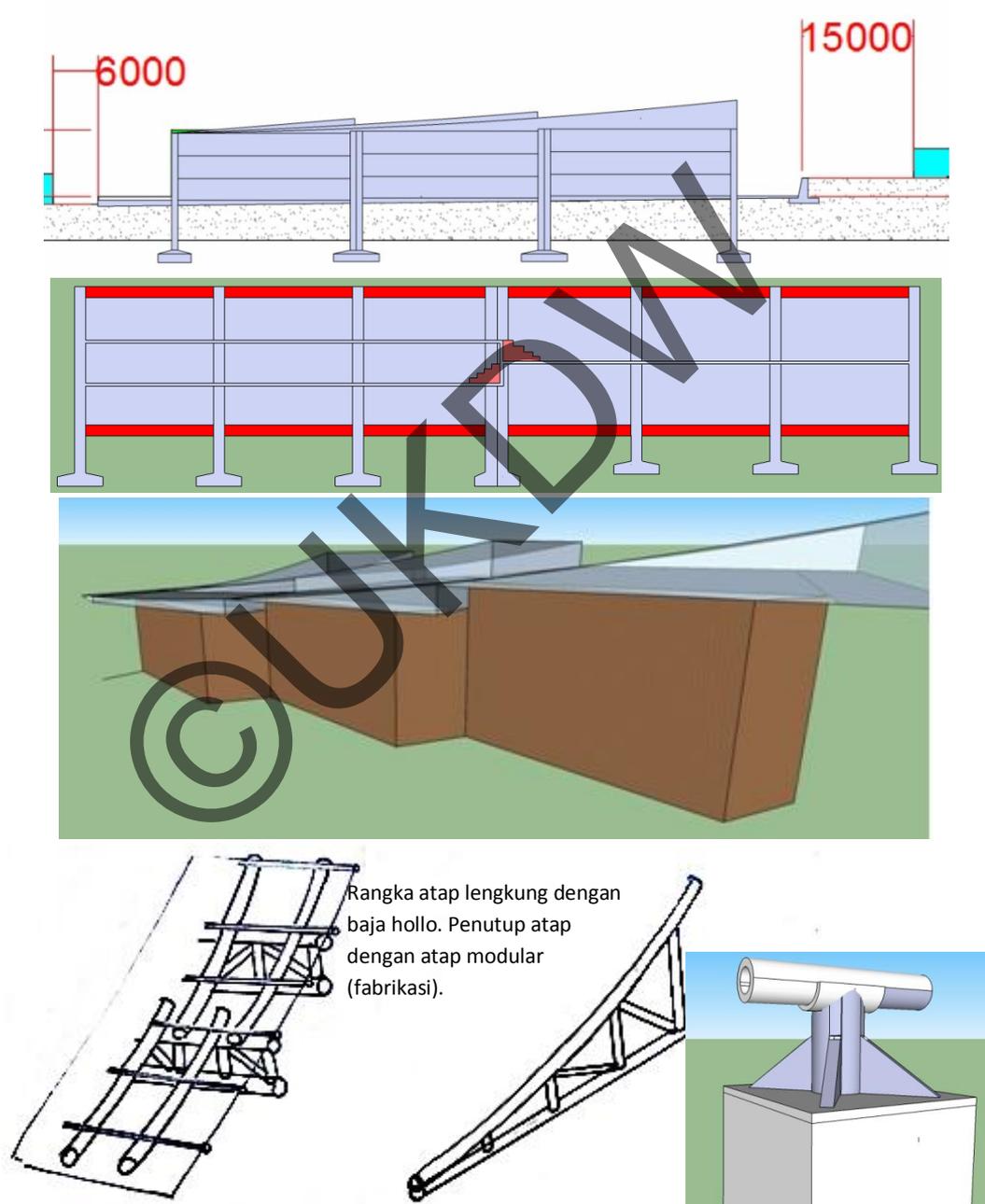
Gambar 82: Sirkulasi di area pasar.

Sumber: Analisis pribadi, 2013.

5.4. Bangunan Pasar

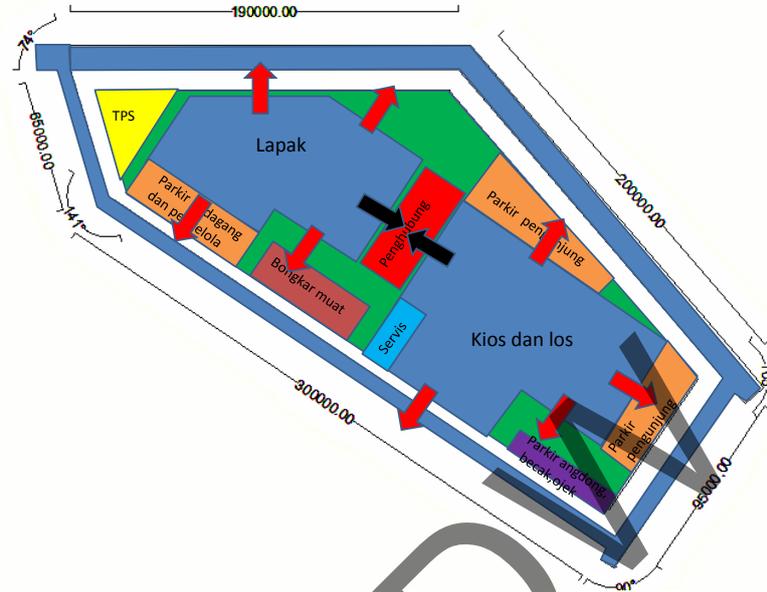
Bangunan Pasar Umum Muntilan menggunakan konsep modern, dengan alasan kebersihan, keteraturan, kenyamanan pengguna, dan efektifitas fungsi ruang.

- **Massa dan Struktur bangunan pasar**



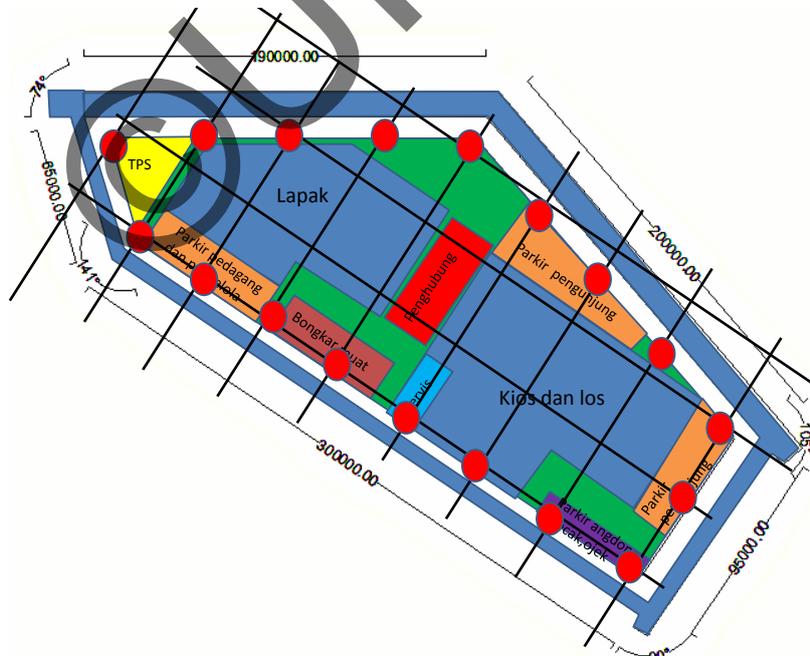
Gambar 83: Ide struktur bangunan pasar.
Sumber: Analisis pribadi, 2013

- **Orientasi bangunan**



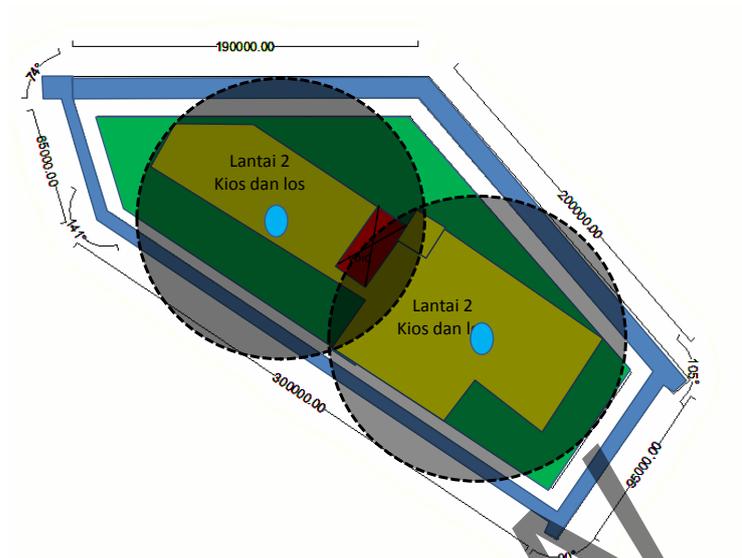
Gambar 84: Orientasi bangunan pasar
Sumber: Analisis pribadi, 2013

- **Sistem keamanan**



Gambar 85: Sistem pemadam kebakaran.

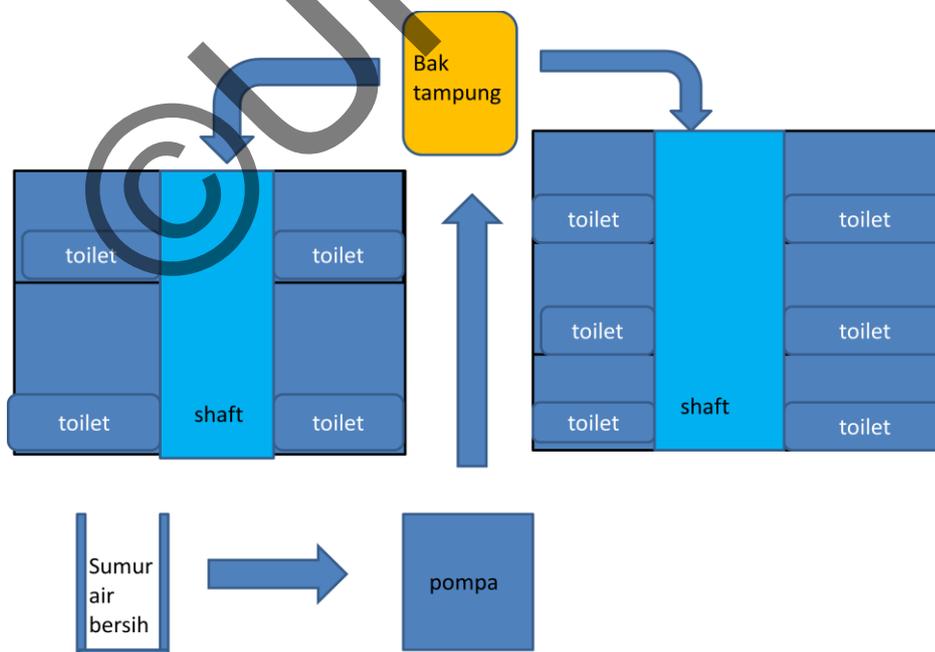
Sumber: Analisis pribadi, 2013



Gambar 86: Sistem penangkal petir.

Sumber: Analisis pribadi, 2013

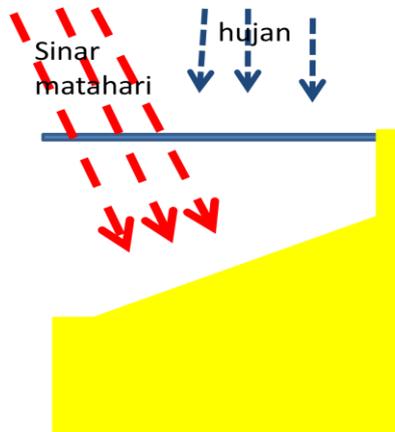
- Air bersih**



Gambar 87: Ide penyaluram air bersih

Sumber: Analisis pribadi, 2013.

- **TPS**



Sinar matahari diharapkan bisa tetap menyinari TPS

Pemberian atap atau tutupan diberikan agar sampah tidak menjadi busuk akibat lembab

Material untuk TPS dibuat dari meterial yang mudah dibersihkan dan tidak menyerap cairan

Gambar 88: Ide bak TPS
Sumber: Analisis pribadi, 2013.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. C, Ed. 2011. *Eksistensi pasar tradisional: relasi dan jaringan pasar tradisional di kota Surabaya-Jawa Timur*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Statistik Daerah Kecamatan Muntilan 2012*. Magelang: Statistik Daerah.(halaman 1).
- Badan Standar Nasional Indonesia.(2005). Perancangan rambu-rambu di dalam bangunagedung. Jakarta: Standar Nasional Indonesia Pd T-02-2005-C.
- BAPPEDA. (2008).*Album Peta,Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang 2008 – 2028*.Magelang: Pemerintah Kabupaten Magelang.
- BAPPEDA. (2010).*Laporan Akhir*, interpretasi citra satelit Kabupaten Magelang. Magelang: Pemerintah Kabupaten Magelang.
- BAPPEDA. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang 2010 – 2030*. Magelang: Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 5 Tahun 2011.
- Departemen Perdagangan. (no date). *Pasar tradisional yang modern (dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional) tahun 2004-2009*. Jakarta: Keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
- Departemen Perdagangan. (2007). *Penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern*. Jakarta: Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112.
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2010).*Draft Pedoman Teknis Pengelolaan Pasar oleh SKPD di Kabupaten/Kota peserta USDRP*. Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*, Jilid 1, Edisi 33. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*, Jilid 2, Edisi 33. Jakarta: Erlangga.
- (2003). *Dimensi manusia dan ruang interior*. Jakarta: Erlangga.
- Undang- undang no. 18.(2009) . *Peternakan dan kesehatan hewan*.Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.